

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MEDIA SMARTBOX PADA PEMBELAJARAN
IPAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V DI MI ISLAMIAH 01 KOTA MADIUN**

Dewi Yolla Widyastuti¹, Yulia Diah Safitri², Galuh Andani Nur Indrawangsa³,
Melik Budiarti⁴,

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1dewiyolla288@gmail.com](mailto:dewiyolla288@gmail.com), [2fyulia209@gmail.com](mailto:fyulia209@gmail.com),

[3galuhandani0604@gmail.com](mailto:galuhandani0604@gmail.com), [4melikbudiarti74@gmail.com](mailto:melikbudiarti74@gmail.com)

ABSTRACT

The problem faced in this study is the low learning outcomes of fifth grade students of MI Islamiyah 01 Madiun City on the material of Changes in the Earth's Surface, which can be seen from the number of students who have not reached the Minimum Completion Criteria (KKM) at the pre-cycle stage. This condition is caused by the use of conventional learning methods that do not actively involve students, so that understanding of concepts becomes less than optimal. This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model supported by Smartbox media in IPAS learning. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis & McTaggart model which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 27 fifth grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observation, interviews, and documentation. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the application of the PBL model assisted by Smartbox. In the pre-cycle, student learning completeness only reached 47.42%. After the action in cycle I, the completeness increased to 68.85% with an average posttest score of 67.77 and in cycle 2 student learning outcomes reached 94.94% with an average score of 80.37. This increase shows that the application of the PBL model with Smartbox media is effective in improving students' understanding and learning outcomes. In addition, student activity and participation during learning also increased, so that the learning process became more meaningful and enjoyable. Thus, the PBL model assisted by Smartbox can be used as an alternative learning strategy to improve student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, problem based learning, smartbox*

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah 01 Kota Madiun pada materi Perubahan Permukaan Bumi, yang terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahap pra siklus. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media Smartbox pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL berbantuan Smartbox. Pada pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47,42%. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 68,85% dengan rata-rata nilai posttest 67,77 dan pada siklus 2 hasil belajar siswa mencapai 94,94% dengan rata-rata nilai 80,37. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media Smartbox efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, model PBL berbantuan Smartbox dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, problem based learning, smartbox

A. Pendahuluan

Kemampuan siswa dalam memahami materi *Perubahan Permukaan Bumi* di kelas V MI Islamiyah 01 Kota Madiun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pra siklus yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar (KKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa

siswa mengalami hambatan dalam memahami topik-topik seperti pelapukan, erosi, dan peristiwa vulkanik. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum mendorong keterlibatan aktif siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memanfaatkan

permasalahan nyata dan media Smartbox. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, serta mengembangkan pemahaman konsep melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan strategi ini mampu meningkatkan pemahaman materi sekaligus hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini berperan sebagai acuan bagi pendidik dalam proses pengajaran dan perencanaan pembelajaran

Model Problem Based Learning merupakan suatu proses pendidikan yang menghadirkan sebuah tantangan di mana pelajar dihadapkan pada sebuah masalah yang dapat mendorong mereka untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok guna menemukan solusinya, sehingga tercipta interaksi antara rangsangan dan reaksi. Tujuan dari Pembelajaran Berbasis Masalah adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi situasi nyata dalam kehidupan dan memahami peran yang dimainkan oleh orang dewasa. Model Problem Based Learning adalah pendekatan belajar yang berkaitan langsung dengan masalah di dunia nyata sebagai konteks berpikir, agar

siswa dapat mengembangkan keterampilan dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah untuk mendapatkan pemahaman dan konsep yang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang berfokus pada masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar berhadapan dengan isu nyata sebagai stimulus yang diberikan di awal proses belajar, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar serta berusaha keras dalam menyelesaikan masalah yang ada (Resti, dkk, 2021).

Hasil pembelajaran siswa adalah pencapaian akademis yang diraih melalui ujian dan tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkontribusi pada hasil pembelajaran tersebut. Di lingkungan akademis, seringkali muncul pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai yang tercantum di raport atau ijazah, melainkan keberhasilan dalam aspek kognitif dapat terlihat dari hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar siswa merujuk pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh siswa

akibat dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu. Hasil belajar mencerminkan keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa akibat partisipasinya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dihasilkan dari aktivitas belajar.

Perubahan ini diupayakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan perilaku individu sebagai dampak dari proses belajar tidak terjadi secara tunggal; setiap proses belajar berpengaruh pada perubahan perilaku dalam aspek tertentu pada diri siswa, tergantung pada perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Definisi hasil belajar menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran di sekolah, yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada tes tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih setelah melalui proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran pastinya memerlukan sarana dan prasarana yang cukup serta pengaturan yang baik dan menarik untuk memanfaatkan fasilitas yang digunakan selama kegiatan belajar. Saat ini terdapat berbagai fasilitas yang biasa digunakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung seperti Proyektor, Jam dinding, Pojok Baca, dan lain-lain. Dalam kelas, para guru pasti memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Dalam hal ini, guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas yang ada ketika menjelaskan materi, tetapi juga menciptakan media pembelajaran agar diharapkan siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat membantu mereka memahami topik yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran, khususnya dalam metode pembelajaran langsung, di mana guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan berbagai media yang tepat dan efektif. Pemanfaatan media yang sesuai memungkinkan pesan pembelajaran disampaikan dengan lebih jelas,

menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman materi (Siti & Eka, 2024).

Berbagai inovasi dalam media pembelajaran bisa mendorong proses belajar yang lebih sukses dan interaktif. Salah satu inovasi tersebut adalah smart box, alat canggih yang mengombinasikan berbagai komponen pembelajaran dalam satu perangkat praktis. Smart box dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik dan memberi siswa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Smart box adalah alat yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk kotak atau dua wadah yang berisi huruf-huruf atau kartu bergambar. Perangkat ini dibuat untuk mendukung proses belajar dengan cara yang lebih interaktif, sehingga siswa bisa terlibat langsung dengan media tersebut. Smart box adalah alat bantu yang dirancang untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa. Alat ini terbuat dari bahan kardus bekas yang dapat dibentuk menjadi balok atau

kubus, dan di dalamnya dapat diletakkan berbagai objek seperti gambar, kartu huruf, dan lainnya (Maharani, dkk, 2024).

Media pembelajaran Smart box sangat bermanfaat dalam membantu proses belajar, terutama untuk anak-anak. Dengan bentuk yang menarik dan desain yang interaktif, smart box memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan kegiatan pembelajaran. Berbagai sisi atau wadah pada smart box dapat diisi dengan berbagai materi, seperti gambar, kartu huruf, atau objek lainnya, sehingga bisa digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pengembangan keterampilan dan kegiatan kreatif. Efektivitas penggunaan media Smart Box dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Di antaranya adalah kualitas media itu sendiri, yang harus didesain dengan baik dan memiliki elemen interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Desain yang menarik dan fungsionalitas yang optimal bisa mendorong partisipasi siswa, yang berujung pada pengembangan hasil belajar mereka. Selain itu, peran pendidik juga sangat penting dalam menentukan efektivitas

media ini. Guru yang terampil dan terlatih dapat memanfaatkan media Smart Box dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Media Smart Box dapat mempermudah siswa dalam memahami materi IPAS dengan cara lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media tersebut, minat siswa untuk belajar meningkat, dan ketika pelajaran di kelas berlangsung, mereka menjadi lebih aktif dan tidak cepat merasa bosan (Nadila, dkk, 2025).

Dengan permasalahan di atas maka dapat diketahui tujuan kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media Smartbox pada pembelajaran IPAS sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah 01 Kota Madiun.

Penerapan media Smartbox dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diharapkan menjadi sebuah inovasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan penerapan media Smartbox akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang menarik dan mudah

dipahami, sehingga meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa. Penelitian ini berlangsung di MI Islamiyah 01 Kota Madiun yang berlokasi di JL. Hayam Wuruk No.14A Mangunharjo Kota Madiun pada tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru yang mengajar di SD tersebut, mengungkapkan bahwa guru guru yang memiliki dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada, namun masih ada kekurangan dalam variasi model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu MI Islamiyah 01 Kota Madiun dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memberika variasnsi model dan media pembelajaran yang belum pernah digunakan yaitu menggunakan Smartbox dengan Model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas 5A.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah 01 Kota Madiun pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas V. Kelas ini dipilih karena adanya permasalahan terkait hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan action research dengan menggunakan model kemmis & mcTaggart.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah tes. Tes berupa pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tes tersebut sudah mewakili indikator hasil belajar yang ditetapkan pada penelitian ini. Selain tes peneliti juga menggunakan instrumen tambahan seperti lembar observasi. Instrumen digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran sesuai dengan sintaksnya. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

$$\text{NILAI AKHIR (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Dari teknik tersebut peneliti membagi ke dalam beberapa penilaian seperti Tabel 1.

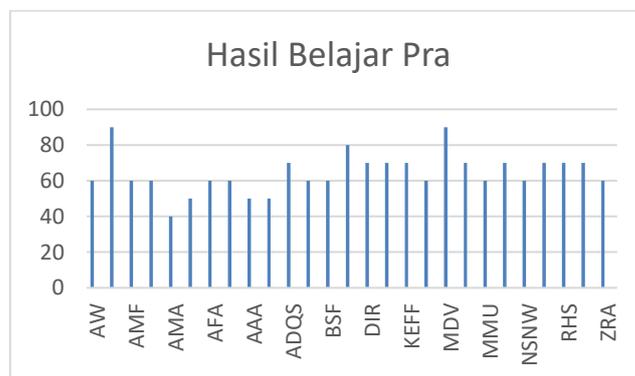
Tabel 1 Kategori Penilaian

Nilai (%)	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 39	Gagal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yakni sudah terdapat peningkatan sesuai dengan batas yang ditetapkan. Penelitian ini hanya cukup sampai dua siklus saja. Berikut diagram hasil prasiklus pada Gambar 1.

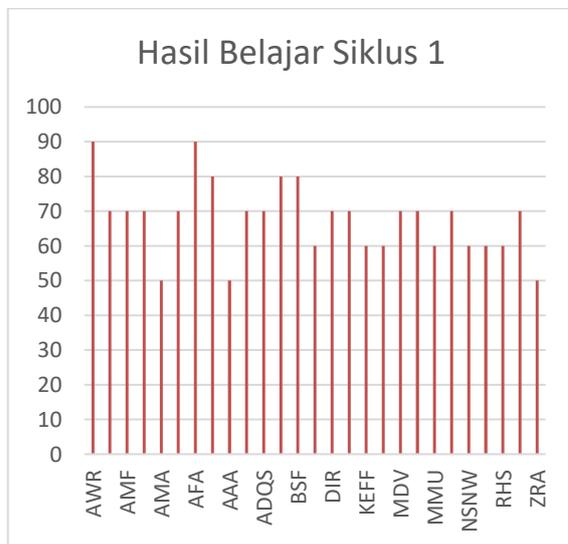
Hasil Belajar Pra Siklus



Gambar 1 Hasil Belajar Pra Siklus

Pada prasiklus siswa memiliki presentase nilai rata rata 47,42%. Data diatas membuktikan bahwa siswa belum memahami materi dengan baik karena masih ada siswa yang nilainya dibawah rata rata yaitu 64,07. Setelah prasiklus peneliti melakukan siklus pertama dan kedua dengan menggunakan model PBL melalui media Smartbox. Sebelum itu juga sudah direncanakan tindakannya seperti membuat modul mengembangkan perangkat, memilih sarana prasarana dll. Semua kegiatan tindakan yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan perangkat ajar yang dibuat. Hal tersebut tercermin dari

hasil observasi yang sangat baik. Hasil belajar siklus satu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Belajar Siklus 1

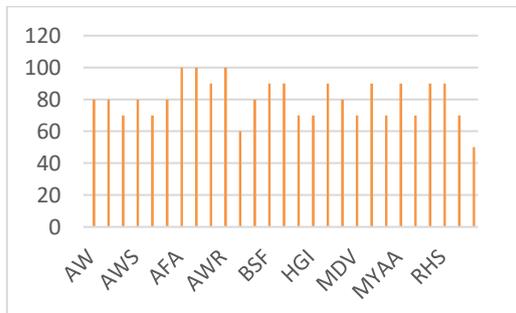
Berdasarkan data yang diperoleh dari 27 siswa, diketahui bahwa nilai posttest siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan nilai pretest sebelumnya. Dari total 27 siswa, terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas belajar. Sementara itu, 10 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Rata-rata nilai posttest pada siklus I mencapai 67,77 meningkat dari nilai rata-rata pretest sebesar 64,07. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami perkembangan pemahaman terhadap

materi setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL dan media Smartbox. Ketuntasan klasikal pada siklus ini mencapai 68,85%, meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan pra-siklus yang hanya mencapai 47,42%.

Secara umum, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Ismayyah 01 Kota Madiun terhadap materi perubahan permukaan bumi. Penerapan model pembelajaran problem based learning merupakan langkah yang penting dalam sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pemecahan masalah (Purwanto, et al., 2016) penggunaan model ini akan membuat siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan, serta temua ini peneliti juga dapat memberikan kontribusi bagi guru IPAS dalam mengembangkan Strategi pembelejaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut (Efendi & Sholeh, 2023). Karena peneliti ingin hasil yang

lebih baik lagi peneliti melakukan siklus kedua. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh dari 27 siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai posttest menunjukkan bahwa 25 siswa mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan hanya 2 siswa yang masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai posttest siswa pada siklus II adalah 80,37, meningkat dari rata-rata nilai posttest siklus I yang sebesar 68,85.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 94,94%, meningkat sebesar 26,09% dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 68,85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi pembelajaran dengan baik dan mampu menyelesaikan soal posttest secara mandiri. Peningkatan ini tidak

hanya terlihat dari nilai, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa yang lebih aktif, percaya diri, dan responsif terhadap kegiatan pemecahan masalah yang diberikan. Teori belajar konstruktivis sosial Vygotsky (dalam Rhexaat, at.,al 2024) menekankan peran interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memperoleh pengetahuan. Penggunaan media konkrit smartbox memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi serta memperkuat pemahaman siswa melalui diskusi.

Peningkatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media visual seperti Smartbox, dikombinasikan dengan model PBL yang menekankan kerja kelompok dan pemecahan masalah, mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus pemahaman siswa terhadap materi IPAS secara lebih bermakna.

Penggunaan PBL terbukti mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis, terutama saat mereka dihadapkan dengan masalah-masalah kontekstual seputar materi IPAS seperti interaksi sosial dan perubahan bumi. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas diskusi kelompok, kemampuan siswa dalam

mempresentasikan hasil, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa saat menyampaikan pendapat di depan kelas. Interaksi dalam kelompok dapat menjadi tempat bagi siswa untuk bertukar ide, dimana hal tersebut dapat mengasah berfikir kritis siswa (kusumaningtyas,et al., 2025). Temuan ini selaras dengan pendapat (Johar, 2019) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving peserta didik.

Media Smartbox yang digunakan dalam penelitian ini berisi materi visual dan permainan edukatif yang bersifat interaktif. Karakteristik media ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang cenderung mudah tertarik pada media visual yang konkret. Dalam siklus I, siswa mulai menunjukkan ketertarikan, namun pada siklus II ketertarikan tersebut berubah menjadi partisipasi aktif dalam belajar. Media Smartbox mampu menyederhanakan materi kompleks menjadi lebih mudah dipahami siswa melalui pendekatan visual. Pendapat ini diperkuat oleh (Maharani dkk. 2024) bahwa media Smartbox membantu siswa untuk memahami materi IPAS secara menyenangkan dan aplikatif.

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan PBL dan penggunaan Smartbox, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan peningkatan. Dalam siklus I, beberapa siswa masih tampak pasif dan hanya mengikuti instruksi kelompok. Namun pada siklus II, setelah guru melakukan bimbingan lebih intensif dan memberikan tanggung jawab lebih besar kepada siswa, mereka mulai menunjukkan inisiatif dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.

Pembelajaran IPAS melalui PBL dengan bantuan Smartbox juga terbukti dapat menjadi strategi inklusif yang menjangkau berbagai karakter siswa, baik yang cepat memahami materi maupun yang membutuhkan waktu lebih lama. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan reflektif, siswa

dengan kemampuan beragam dapat saling membantu dan belajar bersama. Terlihat

Model pembelajaran ini memberikan ruang kepada semua siswa untuk terlibat, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang mendukung prinsip pembelajaran inklusif. Selain itu, media Smartbox yang konkret dan visual sangat membantu siswa dengan gaya belajar visual-kinestetik, yang sering kali kesulitan jika hanya menerima informasi secara verbal.

Tabel Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1730	1830	2170
Rata-rata	64,07	67,77	80,37
Nilai Tertinggi	90	90	100
Tuntas KKM	11	17	25
Belum Tuntas KKM	16	10	2
Presentasi KKM	47,42%	68,85%	94,94%

Berdasarkan pemaparan hasil diatas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Smartbox terbukti efektif dalam meningkatkan

hasil belajar IPAS siswa kelas V di MI Islamiyah 01 Kota Madiun. Hal ini didukung oleh peningkatan skor tes dari pra-siklus hingga siklus II, serta meningkatnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Hasil akhirnya ada peningkatan mengenai hasil belajar siswa melalui model PBL berbantuan media Smartbox. Peningkatan tidak hanya tampak dari segi nilai rata-rata kelas yang naik dari 64,07 pada pra-siklus menjadi 80,37 pada siklus II, tetapi juga terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 47,42% menjadi 94,94%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah serta penggunaan media yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus*:

- Journal of Teaching and Learning, 2(2), 68-85.
- Johar, R. (2019). Mathematical Literacy: What, Why and How Do We Teach It in Schools? *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 1-10.
- Krisnawati, Rhexa Ayuning, and Erma Vismayanti. "Peningkatan Pemahaman Soal Cerita Matematika Melalui Media Konkret & Smartbox Pada Materi Pengukuran Berat Satuan Baku Kelas 2 Sdn 02 Pandean Kota Madiun." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3 (2024): 658-669.
- Kusumaningtyas, A (2025). Pengaruh Moel Pembelajaran Quantum Lwarning Tipe Tandur terhadap Keterampilan Berfikir Kritis pada Pembelajarn IPA di SD
- Maharani, dkk. 2024. "Smartbox sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar." *Jurnal Media Pembelajaran*, 11(3), 112-120.
- Mahesya, dkk. 2023. "Definisi Hasil Belajar Menurut Nawawi dalam K. Brahim." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 78-88.
- Nadila, dkk. 2025. "Efektivitas Media Smartbox dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 55-66.
- Purwanto, W. Djatmika, T, E., & Hariyono (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9). 1700-1705.
- Resti, dkk. 2021. "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-56.
- Siti & Eka. 2024. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 34-41.